

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Lokasi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode hukum empiris yang menyelidiki sesuatu perilaku nyata sebagai fenomena sosial yang tersirat yang dialami oleh setiap orang dalam Masyarakat.³⁰ Meneliti apa yang melatarbelakangi diterapkannya suatu undang-undang dan bagaimana masyarakat merespons atau mematuhi undang-undang tersebut dalam praktik.³¹ Pendekatan penelitian ini adalah sosiologis hukum. Pendekatan sosiologis hukum merupakan suatu analisis kejadian hukum apabila aturan itu bekerja di Masyarakat.³²

2. Lokasi Penelitian (lapangan)

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Mandastana. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih banyak nya penerangan jalan umum (JPU) yang belum dipasang dan berfungsi di Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Mandastana, terlebih di beberapa titik atau Kawasan penting, mengingat Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu kabupaten yang berdampingan dengan Kota Banjarmasin.

³⁰ Muhammin, Metode Penelitian Hukum (Mataram; Mataram University Press, 2020), Hal.80.

³¹ Muhammin, 84.

³² Muaimin, *Metode Penelitian Hukum*, hlm.88.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti penulis adalah Pemerintahan Kabupaten Barito Kuala yang bertanggung jawab dalam memelihara dan memberikan kontrol pada penerangan jalan umum, Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Kuala bertugas dalam pengadaan dan pengelolaan teknis PJU. Dinas PUPR Kabupaten Barito Kuala menangani pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur penerangan. BAPPEDA (Badan Perencanaan Daerah) Kabupaten Barito Kuala berperan dalam perencanaan program dan anggaran penerangan jalan. Kepala Desa di 14 desa di Kecamatan Mandastana, yaitu: Desa Lok Rawa, Desa Terantang, Desa Sei Ramania , Desa Puntik Luar, Desa Puntik Tengah, Desa Puntik Dalam, Desa Karang Indah, Desa Karang Bunga, Desa Tebing Rimbah, Desa Bangkit Baru, Desa Tanipah, Desa Tatah Alayung, Desa Antasan Segera, Desa Pantai Hambawang. Masyarakat dari 14 desa tersebut sebagai pihak terdampak langsung akibat minimnya PJU, Pengguna jalan umum khususnya yang rutin melintasi wilayah-wilayah gelap di Kecamatan Mandastana.

Objek Penelitian ini ialah penerangan jalan umum di kabupaten Barito Kuala, Peraturan Daerah tentang penerangan jalan, dan area dengan penerangan tidak merata di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Menurut Suharsimi, adalah hasil pencatatan peneliti baik itu berupa kata maupun angka.³³

³³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 118.

a) Data primer

Adalah: "Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan³⁴yang berupa wawancara Dimana informasinya diperoleh melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden yang berkaitan dengan penelitian ini seperti ; Dinas Perhubungan, PUPR, BAPPEDA (Badan Perencanaan Daerah) dan Kepala Desa pada 14 Desa di Kecamatan Mandastana yaitu : Desa Lok Rawa, Desa Terantang, Desa Sei Ramania , Desa Puntik Luar, Desa Puntik Tengah, Desa Puntik Dalam, Desa Karang Indah, Desa Karang Bunga, Desa Tebing Rimbah, Desa Bangkit Baru, Desa Tanipah, Desa Tatah Alayung, Desa Antasan Segera, Desa Pantai Hambawang, yang merasakan dari dampak penerangan yang tidak merata di Kabupaten Barito Kuala³⁵.

Adapun data yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah peneliti adalah:

1) Identitas Informan meliputi: nama, Alamat, pekerjaan.

2) Pelaksanaan Implementasi Peraturan Daerah Barito Kuala

No. 6 Tahun 2013

3) Faktor-faktor yang menjadi kendala mengapa penerangan di

Kabupaten Barito Kuala tidak merata

³⁴ Mahlil Adriaman, Suci Amelia Putri, Selly Stephani, Rossy Annisa, Rachmawati Machriful, Yulia Agustin, Wiradiya Pratama Putra, Rudi Efendi, Maulidia Fajrini, Elfira Yuliana, Citra Sonia, Niken Junika Sari, Dimas Arif Pratama, Pengantar metode penelitian Ilmu Hukum,Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Sumatera Barat, 2024 ,Hal 26

³⁵ Muhaimin, 95.

b) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Definisi lain, data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung.³⁶ Metode ini menggunakan data yang sudah ada untuk menganalisis topik dalam ilmu perpustakaan dan informasi.³⁷ Dari literatur seperti buku dan majalah.³⁸

2. Sumber Data, Responden dalam penelitian ini:

Adalah pihak-pihak yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas penerangan jalan umum di Kabupaten Barito Kuala, khususnya yang berhubungan dengan implementasi kebijakan penerangan jalan umum yang tidak merata. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak terkait lainnya, seperti Dinas Perhubungan,PURP, Masyarakat dan beberapa pihak yang memahami kebijakan penerangan jalan umum di wilayah tersebut.

³⁶ Ahmad,Muhammad Fachrurrazy,Sawitri Yuli Hartati, Mia Amalia,Engrina Fauzi,Selamat Lumban Gaol,Dirah Nurmila Siliwadi,Takdir,,Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum,PT. Sonpedia publishing Indonesia, Jami, 2024 ,Hal. 64

³⁷ Melissa P. Johnston, Secondary Data Analysis: A Method of which the Time Has Come,(Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)),hal 619

³⁸ Muaimin, 101.

Informasi yang diperoleh juga berasal dari berbagai lembaga terkait, Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Kuala, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Barito Kuala, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Barito Kuala, Kepala Desa di 14 desa pada kecamatan Mandastana, yang memberikan wawasan tambahan terkait subjek dan objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.³⁹
2. Pengumpulan data berupa wawancara, wawancara dilakukan untuk menjaring dan mengumpulkan data dan informasi langsung dari informan dan responden.
3. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yan ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

³⁹ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
Hal 25

tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.⁴⁰

E. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memastikan data yang diperoleh dapat direalisasikan secara optimal serta memudahkan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis, seluruh data yang telah terkumpul akan diproses melalui tahapan berikut:

1. Editing, yaitu menelaah kembali seluruh data yang diperoleh dengan melakukan pemilihan dan penyeleksian dari berbagai aspek agar data tersebut sesuai dan selaras dengan permasalahan penelitian.
2. Organizing, yaitu menata dan menyusun data secara sistematis sehingga membentuk gambaran yang relevan dengan rumusan masalah.
3. Deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan hasil wawancara dengan para informan sesuai dengan kondisi subjek dan objek penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni menguraikan data ke dalam bentuk narasi yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode analisis yang menghasilkan data bersifat deskriptif-analitis, baik berupa pernyataan tertulis maupun lisan dari responden, serta perilaku nyata yang diamati sebagai satu kesatuan yang utuh.

⁴⁰ Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari,Opan Arifudin, Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Glasser*, volume 6 , No. 1 (2022), hal. 32

Analisis data berfungsi untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca, dipahami, dan ditafsirkan. Melalui proses analisis, data yang diperoleh menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data hasil wawancara dengan para informan dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.⁴¹

⁴¹ Jacob Urendenberg, *Jacob Urendenberg, "Metode Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hlm. 38.